

Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Sekolah Dasar

Resky Dwi Yunita ¹, Inggrid Ria Kinasih ², Sonia Shafana Ariyanti ³, Syahrial ⁴, Silvina Novianti ⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi

Email : soniashanc03@gmail.com, inggridrk15@gmail.com, reskyunita23@gmail.com,
syahrial.kare@gmail.com, silvinanoviyanti2gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan: 1) Untuk menggambarkan persiapan pembelajaran dengan memanfaatkan tayangan pembelajaran keterbukaan di SDN 203/IX Muaro Jambi 2) Untuk menggambarkan variabel penekan dan pendukung pembelajaran tayangan pembelajaran keterbukaan di SDN 203/IX Muaro Jambi. Investigasi semacam ini adalah investigasi subjektif. Pertanyaan tentang mata pelajaran adalah siswa. Soal investigasi ada di SDN 203/IX Muaro Jambi. Penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam, persepsi, dan dokumentasi. Hasil dari pertimbangan tersebut adalah 1) Persiapan pembelajaran dengan memanfaatkan peragaan pembelajaran wahyu pembelajaran di SDN 203/IX Muaro Jambi sudah manis, dapat dilihat dari segi persiapan sekolah, ketersediaan tenaga pendidik, dan pengakuan pendidik tentunya, namun tidak dapat dikatakan ideal, karena tidak semua kelas atau mahasiswa dapat mengubah kebiasaannya, mulai dari kecenderungan dalam program pendidikan biasa yang lalu. 2) Perhitungan pendukung dalam pembelajaran keterbukaan di SDN 203/IX Muaro Jambi adalah sekolah telah memberikan jabatan atau pengajaran.

Kata Kunci : *Discovery Learning, Sekolah Dasar, Berfikir Kritis*

Abstract

This study aims to describe: 1) To describe the preparation of learning by utilizing the openness learning program at SDN 203/IX Muaro Jambi 2) To describe the variables that suppress and support the learning of openness learning program at SDN 203/IX Muaro Jambi. This kind of investigation is a subjective investigation. Questions about subjects are students. The question of investigation is at SDN 203/IX Muaro Jambi. The research was conducted by in-depth interviews, perceptions, and documentation. The results of these considerations are 1) Learning preparation by utilizing the learning demonstration of learning revelation at SDN 203/IX Muaro Jambi is already sweet, it can be seen in terms of school preparation, availability of educators, and teacher recognition, of course, but it cannot be said to be ideal, because not all the class or student can change their habits, starting from the trend in the past ordinary education program. 2) The supporting calculation in openness learning at SDN 203/IX Muaro Jambi is that the school has given a position or teaching.

Keywords: *Discovery Learning, Elementary School, Critical Thinking*

PENDAHULUAN

Instruksi untuk semua orang sangat penting. Dalam pegangan instruksional, tentu saja, diharapkan menghasilkan hasil yang bagus. Hasil belajar yang bagus bisa didapat pertimbangan yang sungguh-sungguh. Variabel yang mempengaruhi kemenangan belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh komponen dalam dan variabel luar. Komponen dalam berasal dari anak sebaliknya

faktor luar berawal dari lingkungan anggota, lingkungan pendidikan dan lingkungan komunitas (Kristin, 2016).

Pengajaran merupakan bagian dari salah satu upaya untuk menciptakan kualitas SDM yang secara bersama-sama harus dilakukan oleh setiap bangsa. Pengajaran bisa menjadi program kunci terus menerus yang dalam penggunaannya harus patut menjawab keperluan dan tantangan regional (Eskris, 2021).

Pengajaran dapat menjadi penerahan tenaga yang paham dan terorganisir untuk membuat spirit berlatih dan persiapan berlatih sehingga anak berhasil membuat potensi mereka untuk memiliki dunia lain, berpikiran tinggi, pengendalian diri, kecenderungan, wawasan dan kemampuan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, negara dan negara. Pengajaran dicirikan sebagai persiapan yang harus diwujudkan dalam menciptakan potensi pribadi dimana individu akan dihadapkan pada lingkungan yang akan membawa perubahan perilaku, kualitas dunia lain, wawasan yang antusias, karakter, bakat pada orang yang diperlukan baginya dalam kehidupan sosial. Karena instruksi adalah salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas dan keluhuran bangsa. Dalam rangka memberikan pengajaran yang berkualitas, diperlukan suatu kurikulum pendidikan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan instruktif yang ingin dicapai. Pengajaran merupakan hal terpenting dalam menjamin kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena pengajaran memberikan susunan informasi dan kemampuan yang dapat membentuk suatu identitas yang berkarakter (Aprilia, Siswanto, & Budiman, 2019).

Melalui pembelajaran pengungkapan, siswa juga belajar untuk berpikir secara mendasar, menganalisis, dan berusaha memahami problem yang dihadapi. Selain itu, siswa yang mampu berpikir secara mendasar dan logis akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Sesuai dengan kesimpulan (Sidiq & Prasetyo, 2020) menyatakan bahwa hasil belajar adalah artikulasi tertentu yang diwujudkan dalam bentuk tersusun untuk menyatakan perilaku dan penampilan sebagai penggambaran hasil belajar yang diantisipasi melalui latihan-latihan pembelajaran dalam waktu tertentu. Hasil belajar juga dicirikan sebagai hasil yang diperoleh seseorang dari suatu tindakan yang dilakukan dan terjadinya perubahan perilaku (Karlina & Anugraheni, 2021). Hasil belajar adalah metode pengumpulan data informasi tentang hasil belajar siswa yang dilaksanakan secara tersusun dan sistematis dalam menyusun metode penyaringan, kemajuan belajar, dan kemajuan hasil belajar melalui diberikannya tugas dan penilaian hasil belajar (Safitri & Mediatati, 2021).

Hasil belajar mo terlihat dari nilai ulangan harian yang dinilai tidak sesuai. Biasanya suatu hal yang sangat memprihatinkan bagi semua pihak, dapat diharapkan sebagai efek jera yang dialami oleh mahasiswa. Batasan dalam alamat dapat berupa variabel dalam (dari siswa dalam) dan komponen luar (dari siswa luar), menghitung: kantor pembelajaran, dukungan orang tua, lingkungan belajar, kebebasan berpikir tentang kecenderungan, latihan pembelajaran, inspirasi prestasi, dan kapasitas dasar Lainnya (Musyafa, Rasyidi, & Dassucik, 2021).

Wawasan atau tingkat wawasan esensial seseorang memang mempengaruhi kemenangan belajar seseorang, tetapi tidak demikian halnya dengan penentu keberhasilan belajar seseorang. Kemauan adalah yang paling diperhitungkan dalam menentukan kemenangan belajar seseorang. Namun, tata cara belajar yang dilakukan seseorang, akibatnya akan kurang menyenangkan jika orang tersebut tidak memiliki tekad yang kuat. Biasanya karena wasiat mencakup dampak koordinat pada komponen lain yang berbeda, seperti kontrol konsentrasi, pertimbangan, penciptaan, menemukan strategi yang cocok, dan keberanian dalam mengatasi tantangan belajar. Latihan pembelajaran seharusnya tidak hanya berpusat pada instruktur, tetapi juga harus melibatkan siswa. Artinya

pembelajaran harus mencakup kemampuan siswa secara maksimal untuk menyelidiki dan membedakan data, sehingga mereka dapat menemukan informasi yang dimilikinya (Yuliana, 2018).

Pembelajaran ini disebut pembelajaran wahyu. Pembelajaran wahyu dapat menjadi suatu strategi pembelajaran yang cenderung bertanya kepada siswa untuk menciptakan persepsi, tes, atau kegiatan logis untuk menarik kesimpulan dari hasil kegiatan logis tersebut. Prestasi belajar merupakan pucuk kemenangan belajar siswa terhadap yang dituju pembelajaran yang telah ditetapkan. Prestasi belajar yang maju bukan karena ditopang oleh kesiapan siswa untuk perlu menghafal dengan baik, tetapi juga ditunjang oleh beberapa komponen, salah satunya adalah tayangan pembelajaran Wahyu Belajar. Sehingga para pengamat penasaran untuk mengkaji lebih dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang Revelation Learning Show dalam Melangkah Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (Fajri, 2019).

Munculnya persepsi di SDN 203/IX Muaro Jambi. Tampak informasi bahwa prestasi belajar siswa pelajaran V masih rendah, karena siswa sering merasa kesusahan untuk memahami materi pelajaran yang ingin mereka pelajari. Berdasarkan penelusuran hasil belajar yang dicapai siswa, dapat dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu variabel internal dan variabel luar tertentu (Rosarina, Sudin, & Sujana, 2016) Penyebab kesulitan belajar (ketidakmampuan belajar) terbanyak adalah variabel dalam menghitung rasa tertarik, inspirasi, tingkat wawasan, sedangkan penyebab paling banyak Masalah belajar adalah komponen luar menghitung strategi pembelajaran, administrasi latihan pembelajaran, dan komponen alam yang mempengaruhi prestasi belajar. Berdasarkan masalah tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran latihan yang memegang peranan penting adalah pendidik. Instruktur harus menyiapkan teknik pembelajaran agar pegangan pembelajaran tidak biasa. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa kurang dinamis.

Dipercaya bahwa dengan memanfaatkan strategi pembelajaran keterbukaan, siswa mampu memanfaatkan dan mengkoordinasikan informasi yang mereka butuhkan dalam menyusun mengatasi masalah tersebut. Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (*Discovery Learning*) yang dimulai dengan memberikan isu-isu pemicu kepada siswa, siswa dapat menerapkan tayangan pembelajaran berliku (*winding learning show*) dengan memilih konsep dan standar yang terdapat dalam sejumlah cabang informasi, menyepakati keinginan isu tersebut. Dengan diberikan beberapa faktor pemicu, diyakini bahwa sebagian besar struktur di departemen sains diamankan dan kemampuan siswa untuk terus-menerus membuat informasi mereka tercapai. Kemudian langkah-langkah *Discovery Learning* (DL) yang dilakukan melalui gathering talk dapat melahirkan sejumlah kemampuan mencatat, kemampuan berpartisipasi dalam tandan, kemampuan komunikasi, keterbukaan, karakter, pendidikan, dasar mempertimbangkan, imajinatif, dan HOTS sebagai serta pemahaman dan integrasi informasi..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif subjektif. Alasan penggunaan pendekatan ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan tayangan Pembelajaran Wahyu dalam pembelajaran topikal program pendidikan 2013 di SDN 203/IX Muaro Jambi. Pertanyaan subjektif ini bisa menjadi pemikiran yang serius untuk mendapatkan keajaiban dari apa yang ditanyakan tentang keterlibatan subjek, lebih spesifiknya yang terkait dengan perilaku, pengakuan, inspirasi, dan melalui penggambaran dalam bingkai. dari kata dan dialek. Penyelidikan semacam ini bersifat subjektif. karena, (1) informasi dalam pertimbangan ini memuat gambaran atau klarifikasi tentang pelaksanaan, hambatan dan upaya mengatasi hambatan penggunaan tayangan pembelajaran wahyu dalam program pendidikan 2013 pembelajaran topikal, (2) penelitian ini secara khusus menggambarkan

keadaan yang terjadi ketika analis melakukan tanya jawab dalam menanyakan tentang put. Informasi dalam perenungan ini berasal dari hasil wawancara, persepsi dan dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan informasi.

Strategi pengumpulan informasi melalui persepsi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan prosedur penyidikan informasi dalam pemikiran ini menurut (Sugiono, 2010) meliputi pengumpulan informasi, pengurangan informasi, pengenalan informasi, dan penarikan kesimpulan, triangulasi sumber investigasi ini dengan mengumpulkan data yang diperoleh dengan memanfaatkan beberapa sumber.

(Harsono, 2016) merekomendasikan langkah-langkah etnografis instruktif menurut Spradley adalah sebagai berikut: a. Bagi-bagi saksi, b. Melakukan wawancara dengan saksi, c. Membuat catatan etnografi, d. Memberikan pertanyaan deskriptif, e. Melakukan pemeriksaan pertemuan etnografi, f. Melakukan investigasi domain, g. Menanyakan pertanyaan dasar, h. Membuat analisis taksonomi, i. Menanyakan pertanyaan pembeda, j. Membuat analisis komponen, k. Menemukan mata pelajaran sosial, l. Menulis etnografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran menangani pekerjaan yang diperlihatkan *Discovery Learning* dalam SDN 203/IX Muaro Jambi.

Dialog seputar ceramah ini berisi *Discovery Learning* (DL) yang dapat dilakukan jika pembelajaran sudah siap dengan semua instrumen dasar (soal, menjumlahkan bentuk, dll) di SDN 203/IX Muaro Jambi, dan mempelajari hasil belajar oleh memanfaatkan tayangan *Discovery Learning* (DL) di SDN 203/IX Muaro Jambi. Pertanyaan yang akan dijawab dalam alamat dan jawaban ini adalah: Pembelajaran Awal Memanfaatkan *Discovery Learning* (DL) di SDN 203/IX Muaro Jambi Maraknya diskusi dan perbincangan dengan pengajar yang mendidik kembali mata pelajaran di SDN 203/IX Muaro Jambi yang Dalam pembelajaran teknik dengan Disclosure Learning (DL) adalah membuat Lesson Execution Orchestrate (RPP). Kemudian dalam pembelajaran langsung memanfaatkan Demonstrasi Pembelajaran Revelation Learning (DL) di SDN 203/IX Muaro Jambi, guru menginstruksikan mata pelajaran yang mengandung kebenaran dalam refleksi dan kemudian guru memberikan judul-judul agar siswa paham soal klaim mereka. . Kemudian siswa mencoba memikirkan hal ini.

Perubahan dalam kemampuan mempertimbangkan siswa matematika dasar dan kreatif dalam pembelajaran penerapan pembelajaran berbasis masalah menunjukkan sikap yang positif. Hubungan antara keadaan pikiran siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan peningkatan bakat penting dan kreatif siswa tampaknya merupakan hubungan yang cukup kuat. Pembelajaran sosiologis dengan teknik pembelajaran *Discovery Learning* mencakup secara baik seluruh kemampuan siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan perilaku dengan sengaja, sengaja, sehingga mereka bisa menemukan data atas permintaan dan pemberiannya sebagai suatu perubahan..

Berdasarkan hasil pengujian bahwa terdapat perbedaan dalam pembelajaran *Discovery Learning* di SDN 203/IX Muaro Jambi, terlihat bahwa penerapan pembelajaran keterbukaan di SDN 203/IX Muaro Jambi bertujuan untuk menyiapkan kualitas pembelajaran siswa. Perencanaan dengan pembelajaran wahyu dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran. Pengajar yang cakap harus mampu menciptakan tatanan pendidikan yang hebat, konsisten dan tepat karena dalam rangka melaksanakan pembelajaran, penataan tersebut dilakukan agar instruktur dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Penyusunan program pendidikan dengan penataan yang baik didorong

oleh pemerintah bagi kepala sekolah dan pengajar melalui persiapan pembelajaran keterbukaan. Bantuan juga diberikan untuk mendorong jalannya modul pendidikan ini. Memberikan inspirasi kepada pengajar dengan perencanaan dengan tujuan memberikan pemahaman dan perubahan pandangan dari pembelajaran biasa menjadi logis (logis) dan memperluas kapasitas mendidik dengan mengadakan persiapan.

2. Komponen penekan dan model pembelajaran pendukung *discovery learning* di SDN 203/IX Muaro Jambi

Dalam menentukan pilihan, perhatikan apa yang menjadi alasan atau komponen penghambat dan variabel pendukung tayangan pembelajaran *Discovery Learning* (DL). Variabel pendukung dan penghambat bagi kemampuan berpikir dasar siswa menggunakan pembelajaran wahyu & prosedur pembelajaran artikel dalam mata pelajaran Fiqih, di dalam variabel pendukung, antara lain wawasan tinggi, minat dan minat siswa terhadap materi pembelajaran, rasa percaya diri yang tinggi. Komponen pendukung dari sudut pandang luar adalah keadaan pikiran guru yang terbuka dan lucu, inspirasi untuk menghafal dari wali dan guru, kantor sekolah yang memuaskan. Sedangkan pertimbangan pembatasan dari sudut pandang batin adalah kesombongan siswa, ketidakmampuan siswa untuk mengakui tugas. Sosok penghambat dari sisi luar adalah adanya permasalahan dalam keluarga siswa, perlunya inspirasi, komunikasi dan pengertian dari keluarga, pemanfaatan kantor elektronik di dalam negeri yang tidak bijaksana..

SIMPULAN

Berdasarkan pertanyaan tentang yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Persiapan pembelajaran memanfaatkan tayangan pembelajaran wahyu di SDN 203/IX Muaro Jambi sudah bagus, dilihat dari status sekolah, ketersediaan tenaga pendidik, dan kearifan pengajar mata kuliah, namun belum bisa dikatakan mencapai puncaknya, karena tidak semua kelas atau siswa dapat mengubah kecenderungan mereka, mulai dari kecenderungan modul pendidikan rutin sebelumnya.
2. Tokoh pendukung dalam pembelajaran wahyu belajar di SDN 203/IX Muaro Jambi adalah pihak sekolah telah memberikan kantor atau bantuan pengajaran dalam rangka komputer dan buku penunjang di perpustakaan untuk menunjang persiapan pembelajaran, namun kantor yang diberikan belum ideal. Sedangkan untuk variabel penghambat masih terdapat kendala, baik dalam evaluasi, media yang sedikit banyak mempengaruhi teknik dan strategi pembelajaran..

DAFTAR PUSTAKA

- A. R., Siswanto, J., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Mediavideo Terhadap Hasil Belajar . *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* , 246-253.
- Eskris, Y. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning dan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Kelas V SD . *MAHAGURU Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 43-52.
- Fajri, Z. (2019). MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD . *JURNAL IKA* , 64-73.
- Karlina, L., & Anugraheni , I. (2021). META ANALISIS MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 35-43.

- Kristin, F. (2016). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD . *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* , 90-98.
- Musyafa, F., Rasyidi, A. H., & Dassucik. (2021). PENGARUH INTENSITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP. *JURNAL IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNARS* , 16-27.
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA. *Jurnal Pena Ilmiah*, 371-380.
- Safitri, W. C., & Mediatati , N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasa. *JURNAL BASICEDU*, 1321-1328.
- Sidiq, M. A., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 361-370.
- Yuliana, N. (2018). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR . *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 21-28.